WIKIPEDIA

Bahasa Jawa Mataraman

Bahasa Jawa Mataraman adalah sebuah dialek bahasa Jawa yang banyak dituturkan di bekas wilayah Keresidenan Madiun dan Kediri—semuanya dalam wilayah Provinsi Jawa Timur, di mana wilayah tersebut disebut "*Mataraman*".[2] Dialek ini juga dituturkan oleh sebagian masyarakat di Jombang dan Malang.[3] Hal yang paling terlihat dari bahasa Jawa dialek ini adalah penggunaan bahasa yang masih terkesan halus meski tidak sehalus masyarakat di Yogyakarta dan Surakarta.[4]

Ciri utama Bahasa Jawa dialek Mataraman terdapat perbedaan pada intonasi dengan intonasi bahasa Jawa standar yang mana sering memberi tekanan pada suku kata pertama, seperti "*Byuh-byuh, uayuné cah iki*" ("Waduh, cantiknya anak ini").[5]

Bahasa Jawa Mataraman

ꦧꦱꦗꦮꦩꦠꦫꦩ꧀ꦩꦤ꧀

Basa Jawa Mataraman

Dituturkan di	Madiun, Ngawi, Magetan, Nganjuk, Kediri, Ponorogo, Pacitan, Trenggalek, Tulungagung, Blitar
Wilayah	Jawa Timur, Indonesia
Penutur bahasa	9,4 juta (2010)[1]
Rumpun bahasa	Austronesia ▪ Melayu–Polinesia ▪ Jawa ▪ **Bahasa Jawa Mataraman**
Sistem penulisan	▪ Alfabet Latin ▪ Aksara Jawa
Kode bahasa	
ISO 639-3	–

Daftar isi

Pembagian wilayah kebudayaan

Fonologi

Kosakata

Lihat pula

Referensi

Pranala luar

Pembagian wilayah kebudayaan

Istilah "Mataraman" merujuk pada suatu wilayah kebudayaan di Jawa Timur yang meliputi bekas wilayah Keresidenan Madiun dan Kediri karena wilayah tersebut pernah dikuasai oleh Kesultanan Mataram. Wilayah tersebut terbagi menjadi dua, yaitu *Mataraman Kulon* (meliputi Pacitan, Ngawi, Magetan, dan Ponorogo) dan *Mataraman Wétan* (meliputi Nganjuk, Trenggalek, Tulungagung, Kediri, Blitar, dan Madiun). Kepekatan kebudayaan sosial Mataraman lebih mudah dijumpai di *Mataraman Kulon* daripada *Mataraman Wétan*.[6]

Fonologi

Bahasa Jawa Mataraman—terutama subdialek *Mataraman Wétan*—memiliki perbedaan bunyi jika dibandingkan dengan subdialek *Mataraman Kulon* maupun dialek Surakarta, seperti kata "putih" sering diucapkan [putíh] selain itu ada juga "mulih" [molíh]. Hal ini diduga karena ia juga mendapat sedikit pengaruh dari bahasa Jawa dialek Surabaya.[7]

Kosakata

Dialek Mataraman	Dialek lain / Bahasa baku	Bahasa Indonesia
awit/wiwit		mulai
bar	*mari* (Surabaya), *rampung* (Yogyakarta)	selesai
barakan		sebaya, sekelas dalam suatu jenjang (sama-sama kelas II/V/VIII/XI)
bedhèk, jedhèk		tebak
bocah	*arèk* (Surabaya), *laré* (Osing)	anak
cengoh	*bodho, longor* (Surabaya)	bodoh
hèci	*pia-pia* (Semarang), *oté-oté* (Surabaya), *wèci* (Malang)	sejenis bakwan
ider		menawarkan barang, berjualan
jingklong	*lemud*	nyamuk
keblondrok		menyesal setelah membeli suatu barang karena harga yang ditawarkan terlalu mahal
kemlinthi	*kemaki*	sombong
kèt, kaèt, sangka	*kawit, saka*	dari, semenjak
kiter		kejar
lémpoh	*kesel*	lelah
mau, maeng, engkè		tadi
mbècèk		syukuran sebelum acara pernikahan
mbesuk, ngéndhangi	*methuk* (Yogyakarta)	menjenguk
mblituki	*mbujuki* (Surabaya)	berbohong
mbok	*ibu, bu, buné*	ibu, bunda
mboyak	*babah* (Surabaya)	biarkan
men	*nemen*	sangat ... sekali
murus		sakit perut, diare, mencret
nasang		tersangkut
nggajak		keren, necis
ngengkag		berjalan cepat dengan gerakan goyang
nylènthèt		membolos
pakpuh/bupuh	*pakdhé/budhé* (Surabaya)	paman/bibi
papag		jemput
pèmèyan		jemuran
sangkèk	*saking*	saking, terlalu
ujug-ujug	*teka-teka* (Yogyakarta)	tiba-tiba
umbar, tog	*jar* (Surabaya)	membiarkan

wayer		kipas angin

Lihat pula

- Budaya Jawa

Referensi

1. ^ "Tabel Hasil Sensus Penduduk 2010 Provinsi JAWA TIMUR". *bps.go.id*. Badan Pusat Statistik. Diarsipkan dari versi asli tanggal 28 Oktober 2011. Diakses tanggal 30 November 2019.
2. ^ E.M., Uhlenbeck (1964). *A Critical Survey of Studies on the Languages of Java and Madura*. The Hague: Martinus Nijhoff. OCLC 469418172.
3. ^ "Kisah Kota Malang, Calon Ibu Kota Negara". *Terakota*. 2018-01-02. Diakses tanggal 2020-02-27.
4. ^ Budi, Arifina (27 Desember 2016). "Ini Keunikan yang Hanya Dimiliki Masyarakat Jawa Timur". *Good News From Indonesia*. Diakses tanggal 28 Januari 2020.
5. ^ Paryono, Yani (2014). *Sistem Kata Ulang Bahasa Jawa Subdialek Madiun*. doi:10.31503/madah.v5i2.515.
6. ^ Satrya, I Dewa Gde (16 Agustus 2016). "Belajar Nilai dari Keluarga Jawa Mataraman". *Universitas Ciputra*. Diakses tanggal 28 Januari 2020.
7. ^ Ningsih, Faridha Sadik Purwita (2013). "Pemetaan Bahasa Jawa Dialek Mataraman di Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri, Jawa Timur". *Universitas Muhammadiyah Malang*: hlm. 3.

Pranala luar

- Kamus Bahasa Jawa Madiun - Indonesia (http://ariatamilucky-fib12.web.unair.ac.id/artikel_detail-137333-Linguistik-Kamus%20Bahasa%20Jawa%20Ngoko%20Madiun%20%20Indonesia%20.html)